

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh *return on assets*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.

A. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis *descriptive*. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>return on assets</i>	90	,0010	,7430	,127889	,1455712
<i>leverage</i>	90	,0910	5,3900	1,003411	,9232494
kepemilikan institusional	90	,9900	1,0000	,999667	,0018051
ukuran perusahaan	90	20,2800	29,1710	25,251167	2,7447583
<i>tax avoidance</i>	90	-5,5480	2,5620	,210667	,6745327
<i>Valid N (listwise)</i>	90				

Sumber : data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel ROA didapatkan nilai *minimum* 0,0010, nilai *maximum* 0,7430 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,1278, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,1455.

Variabel *leverage* didapatkan nilai *minimum* 0,0910, nilai *maximum* 5,3900 dan nilai rata-rata (*mean*) 1,0034, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,9232.

Variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai *minimum* 0,9900, nilai *maximum* 1,0000 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,9996, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,0018.

Variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai *minimum* 20,2800, nilai *maximum* 29,1710 dan nilai rata-rata (*mean*) 25,2511, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 2,7447.

Variabel *tax avoidance* didapatkan nilai *minimum* -5,5480, nilai *maximum* 2,5620 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,2106, serta standar deviasi atau simpang baku sebesar 0,6745.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak *valid*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai

Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2012). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *table* dibawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas”

		Unstandardized Residual
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,18890520
	<i>Absolute</i>	,116
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,116
	<i>Negative</i>	-,113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,098
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil *output* spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.179 ($0.179 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya *problem* multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai

tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai *tolerance* harus > 0.1 dan nilai VIF < 10 .

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada *table* berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>return on assets</i>	,888	1,126
<i>leverage</i>	,913	1,096
kepemilikan institusional	,617	1,621
ukuran perusahaan	,652	1,535

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2012).

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,426	,399	,19330	1,808

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,808. Nilai DU pada tabel *Durbin Watson* di dapat 1,7508. Nilai $4 - Du = 2,2492$. Sehingga terjadi kategori $Du < DW < (4-Du)$ atau $1,7508 < 1,809 < 2,2492$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Jika *variens* dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2012). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser* yaitu melakukan regresi variabe independen dengan nilai *absolute standardized residual*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,128	5,674		-,551	,583
return on assets	-,017	,013	-,144	-1,307	,195
1 leverage	-,035	,020	-,193	-1,778	,079
kepemilikan institusional	2,735	3,914	,092	,699	,487
ukuran perusahaan	-,304	,175	-,224	-1,739	,086

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil *output* spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan *tax avoidance*, berdasarkan masukan variabel ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

C. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: Jika probabilitas $(p) \geq 0,05$ artinya ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ha: Jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya ROA, *leverage*, kepemilikan

institusional dan ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-19,847			
<i>return on assets</i>	-,039	-2,224	,029	Signifikan
<i>leverage</i>	,085	3,321	,001	Signifikan
kepemilikan institusional	11,948	2,345	,021	Signifikan
ukuran perusahaan	,537	2,359	,021	Signifikan
F hitung	15,784			
Sig F	0,000			Signifikan
<i>Adj. R square</i>	0,399			

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -19,847 - 0,039X_1 + 0,085X_2 + 11,948X_3 + 0,537X_4 + e$$

a. Konstanta = -19,847

Artinya jika ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *tax avoidance* akan sebesar konstanta.

b. $X_1 = -0,039$

Artinya jika ROA meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0,039 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c. $X_2 = 0,085$

Artinya jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,085 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

d. $X_3 = 11,948$

Artinya jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 11,948 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

e. $X_4 = 0,537$

Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,537 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Besar kontribusi ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *tax avoidance* ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,399. Artinya 39,9% *tax avoidance* dipengaruhi oleh ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan regresi berganda, diperoleh nilai F-hitung sebesar 15,784 dengan probabilitas $(p) = 0,000$. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas $(p) \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ROA, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Regresi Parsial (uji T)

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung -2,224 dan probabilitas 0,029 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 3,321 dan probabilitas 0,001 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 2,345 dan probabilitas 0,021 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 2,359 dan probabilitas 0,021 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *return on assets*, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa semua hipotesis diatas diterima.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban pajak. Agusti (2014) juga mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua pada penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa jika ada perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dan semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Penelitian Kurniasih & Sari (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga pada penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka tingkat kendali yang dimiliki juga tinggi sehingga kepemilikan institusional yang tinggi akan melakukan kendali termasuk kendali untuk mengurangi nilai pajaknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahirah (2015) Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan hubungan positif.

Hipotesis keempat pada penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil belum stabil dalam menghasilkan laba dan membayar kewajiban pajaknya.